

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE HABIT OF CONSUMING BETEL NUT WIT GINGIVAL STATUS

Yorry Silvesri Mulyedi*, Quroti A'yun, Ety Yuniarly
Jurusan Kesehatan gigi poltekkes kemenkes Yogyakarta
Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman
Email: yorrysilvesrimulyedi04@gmail.com

ABSTRACT

Background: the habit of consuming betel nut is an activity that has been passed down for generations related to ceremonies and cultural and social activities. Gingiva is the part of the oral mucosa that surrounds the teeth. The habit of consuming betel nut can cause inflammation of the gingiva and periodontal tissue. Basic health research in 2018 shows the prevalence of residents of West Sumatra who have problems with dental health by 58.5%, increasing in 2013 by 21.6%.

Research objectives: to know the relationship between the habit of consuming betel nut and the status of the gingiva in the people of Jorong Teluk Embun, West Pasaman Regency.

Research Methods: the study used an analytic survey method with a cross sectional approach. This research was conducted in October 2022, the population in this study was people who consumed areca nut totaling 77 people with an age range of 30-60. Sampling using purposive sampling technique. The research site is in Jorong Teluk Embun, West Pasaman Regency. Data analysis used the Kendall Tau correlation test

Research Results: The habit of consuming areca nut in the heavy category was 90.9%, with a frequency of consuming areca nut > 3 times a day and 79.2% was the habit of consuming betel nut > 10 years. The Kendall tau test obtained a significance value of $0.003 < 0.005$ for the relationship between the frequency of consuming areca nut and gingival status and a significance value of $0.034 < 0.005$ for the relationship between the habit of consuming areca nut and gingiva.

Conclusion: the ability to consume areca nut was related to the status of the gingiva

Keywords: consuming, areca nut, gingival status

HUBUNGAN KEBIASAAN MENGONSUMSI BUAH PINANG DENGAN STATUS GINGIVA

Yorry Silvesri Mulyedi*, Quroti A'yun, Ety Yuniarly
Jurusan Kesehatan gigi poltekkes kemenkes Yogyakarta
Jl. Tatabumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman
Email: yorrysilvesrimulyedi04@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: kebiasaan mengonsumsi buah pinang merupakan kegiatan yang telah bersifat turun-temurun yang berhubungan dengan upacara dan kegiatan budaya serta sosial. Gingiva merupakan bagian mukosa mulut yang mengelilingi gigi. Kebiasaan mengonsumsi buah pinang dapat menyebabkan peradangan gingiva dan jaringan periodontal. Riset kesehatan dasar 2018 menunjukkan prevalensi penduduk Sumatera Barat yang bermasalah dengan kesehatan gigi sebesar 58.5% meningkat pada tahun 2013 sebesar 21,6%

Tujuan Penelitian: diketahui hubungan kebiasaan mengonsumsi buah pinang dengan status gingiva pada masyarakat Jorong Teluk Embun Kabupaten Pasaman Barat.

Metode Penelitian: penelitian menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang mengonsumsi buah pinang berjumlah 77 orang dengan rentang usia 30-60. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Tempat penelitian di Jorong Teluk Embun Kabupaten Pasaman Barat. Analisa data menggunakan uji korelasi *kendall tau*

Hasil Penelitian: Kebiasaan masyarakat mengonsumsi buah pinang dengan kategori berat dengan frekuensi mengonsumsi buah pinang >3 kali sehari sebanyak 90.9% dan kebiasaan lamanya mengonsumsi buah pinang >10 tahun sebanyak 79.2%. Uji *kendall tau* didapatkan nilai signifikansi $0.003 < 0.005$ untuk hubungan frekuensi kebiasaan mengonsumsi buah pinang dengan status gingiva dan didapatkan nilai signifikansi $0.034 < 0.005$ untuk hubungan lama kebiasaan mengonsumsi buah pinang dengan status gingiva.

Kesimpulan: kebiasaan mengonsumsi buah pinang berhubungan dengan status gingiva

Kata Kunci: mengonsumsi, buah pinang, status gingiva